

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara arti *tahārah* (طهارة) dalam bahasa Arab bermakna *an-Nazāfah* (النظافة), yaitu kebersihan.¹ Namun yang dimaksud disini tentu bukan semata kebersihan. *Tahārah* dalam istilah para ahli fiqih adalah :

1. (عبارة عن غسل اعضاء مخصوصة بصفة مخصوصة), yaitu mencuci anggota tubuh khusus dengan cara khusus
2. (رفع الحدث وإزالة النجس), yaitu mengangkat hadas dan menghilangkan najis.

Dalam awal bab kitab fiqih para *fuqaha* selalu membahas *tahārah*. Dapat kita ambil kesimpulan dari situ menunjukkan betapa pentingnya kebersihan atau kesucian dalam Islam. Islam memerintahkan kita untuk membersihkan diri dari hadas dan najis dalam banyak dalil dari Qur'an dan Hadis. Allah *Ta'ala* juga berfirman pada surah al- Baqarah ayat 125:

وَعَهَدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Dari Ibnu Abbas ra., Nabi Muhammad SAW. bersabda:

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 868

مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ فَقَالَ أَمَا إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَا
أَحَدُهُمَا فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ

Dari firman Allah dapat kita pahami ayat tersebut memerintahkan kita untuk membersihkan apa yang terkena najis. Firman Allah yang lain dapat kita pahami. Seseorang tidak memenuhi syarat untuk beribadah saat ia memiliki hadas. Ia pun tidak dapat beribadah saat pakaian atau tempat yang akan dilaksanakannya peribadahan terkena najis.²

Dari sabda Nabi Muhammad SAW. dapat kita pahami bahwa orang bisa disiksa Allah bukan karena melakukan segala dosa besar akan tetapi disiksa karena kurang berhati-hati atau sembarangan dalam membersihkan najis. Dari situ dapat kita qiyas dalam membersihkan segala benda yang terkena najis, jika tidak hati-hati atau sembarangan dalam membersihkan najis maka akan mendapat seperti apa yang disebutkan dalam hadis di atas.

Tahārah menduduki peranan yang sangat penting dalam ibadah. *tahārah* sangat berpengaruh pada kesahihan ibadah kita. Apabila kita melakukan kesalahan sedikit dalam *tahārah* akan berakibat fatal terhadap ibadah yang akan dilakukan. Akan tetapi dalam seluruh masyarakat banyak sekali orang yang tidak atau kurang memperhatikan masalah *tahārah* tersebut. Hal ini terjadi bisa saja karena ketidakpahaman mereka tentang *tahārah* atau memang mereka paham tetapi tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

² Ahmad Sarwat, *Fiqh Thaharah*, (Jakarta: DU CENTER, 2010), h. 23

Dalam ajaran Islam *tahārah* memiliki urgensi yang sangat besar, sebab *tahārah* merupakan syarat yang harus dilakukan dengan benar demi keabsahan shalat yang dilakukan lima kali sehari semalam. Disamping itu mendirikan shalat berarti berdiri dihadapan Allah SWT, jadi kita harus melakukan *tahārah* dengan benar sesuai dengan kajian fiqih.

Sebagaimana yang telah tertulis di atas, jika *tahārah* dilakukan dengan benar, maka ibadah kita akan sempurna. Namun, jika salah melakukan *tahārah*, maka ibadah kita rusak atau tidak sah. Jadi, perkara yang pertama yang dapat kita pahami tentang *tahārah* ini adalah bahwa Allah sama sekali tidak bertujuan untuk menyusahkan kita, tetapi semata-mata hendak membersihkan kita baik dari hadas, najis dan kotoran yang lainnya ataupun membersihkan kita dari segala dosa.

Dalam pepatah mengatakan “bersih pangkal sehat” mengandung makna betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia, baik perorangan, keluarga, masyarakat maupun lingkungan. Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Ajaran kebersihan dalam Agama Islam berpangkal atau merupakan konsekuensi dari iman kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya suci/bersih supaya berpeluang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral.

Disamping itu, *tahārah* dapat melindungi lingkungan dan masyarakat dari penularan penyakit, kelemahan, dan kelumpuhan, karena

ia mencuci anggota badan yang lahir dan senantiasa akrab dengan debu, tanah dan kuman-kuman sepanjang hari. Kemudian memandikan seluruh badan setiap sehabis janabah juga cukup penting untuk melindungi badan dari berbagai kotoran, dan secara medis dapat dibuktikan bahwa upaya pencegahan berbagai penyakit adalah kebersihan. Pencegahan itu lebih baik daripada pengobatan.

Dengan memelihara kesucian badan, berarti juga menjaga kesucian pakaian. Jika memelihara kesucian badan dan pakaian, maka sekaligus akan memelihara kebersihan badan dan dengan sendirinya akan terfikirkan untuk memelihara kesucian dan kebersihan rumah. Apabila kesucian dan kebersihan rumah diperhatikan, dengan sendirinya akan diperhatikan kesucian alat-alat dan perabotan rumah tangga. Bahkan tidak menutup kemungkinan akan dikhususkan tempat shalat di rumah, sebagai bukti perhatian terhadap masalah kesucian. Kamar mandi dan WC pun akan menjadi perhatian penting dalam rangka menjaga kesucian dan kebersihan. Seiring dengan diperhatikan seluruh isi rumah, maka akan memperhatikan kebersihan di sekitar rumah.³

Tahārah merupakan hal yang sangat penting, tetapi dalam pelaksanaannya di masyarakat urgensi *tahārah* cenderung diabaikan. Misalnya, dalam hal pemahaman najis dan cara membersihkannya. Masih ada masyarakat yang menganggap menghilangkan najis dilantai cukup hanya disapu atau dipel.

³ A. Ma'ruf Asrori, *Ringkasan Fikih Islam*, (Surabaya: Al-Miftah, 2000), h. 4

Melihat *tahārah* itu penting dan cenderung diabaikan dan bertentangan dengan signifikansi *tahārah* itu dalam pembahasan kitab-kitab fiqih, penulis mau melihat seperti apa *tahārah* itu dipraktikkan oleh masyarakat. Maka pada skripsi ini, penulis akan membahas bagaimana pemahaman masyarakat tentang *tahārah*, dan bagaimana masyarakat menyikapi dan melaksanakannya.

Berangkat dari permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka penulis bermaksud menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **”PERILAKU HIDUP BERSIH MASYARAKAT DESA GUHA RT 05 KEC LABUAN AWAS SELATAN KAB HULU SUNGAI TENGAH”**.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kekeliruan pemahaman yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan-pembatasan istilah. Beberapa istilah tersebut antara lain:

1. Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan, akan tetapi perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini bukan tentang tingkah laku sehari-hari akan tetapi cara masyarakat menghilangkan dan membersihkan najis⁴. Jadi, dalam penelitian ini perilaku adalah tingkah laku masyarakat Desa Guha RT 05 dalam menghilangkan dan membersihkan najis.

⁴ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 859

2. Hidup Bersih

Hidup bersih dalam penelitian ini hidup bersih diartikan hidup dalam keadaan tidak kotor, teratur, rapi. Bukan hanya sekedar tidak kotor, teratur, dan rapi akan tetapi suci juga dalam kerangka Fiqih.⁵

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, pembahasan mengenai thaharah mempunyai cakupan yang cukup luas yaitu mengenai hadats dan najis. Tetapi dalam penelitian ini, pembahasan hanya dibatasi pada masalah membersihkan najis.

Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat tentang najis?
2. Bagaimana perilaku menghilangkan najis oleh masyarakat Desa Guha RT 05.

D. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulis

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa Guha Rt 05 mengenai najis.
- b. Untuk mengetahui perilaku menghilangkan najis oleh masyarakat dalam kerangka fiqih.

⁵ *Ibid.* h. 142

2. Manfaat penelitian:

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu fiqh di masyarakat dalam masalah *tahārah*.
- b. Mengetahui sebagian kasus-kasus atau permasalahan tentang cara-cara membersihkan najis yang terjadi di masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu kelengkapan dalam persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- d. Sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi para peminat dan pemerhati hukum Islam khususnya para praktisi hukum.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para akademisi dalam rangka mengembangkan pemikiran dan khazanah hukum Islam khususnya dalam ilmu fiqh.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul Perilaku Hidup Bersih Masyarakat Desa Guha RT 05 karena *tahārah* ini menjadi hal yang utama yang harus dilakukan setiap muslim dalam memuai suatu ibadah. Dalam penelitian ilmiah ini sebagai tolak ukur kita sejauhmana pengengatahuan tentang najis dan cara membersihkannya dikalangan masyarakat Desa Guha RT 05. *Tahārah* ini merupakan hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat muslim.

F. Signifikansi Penelitian

1. Bagi masyarakat Desa Guha RT 05 di harapkan dapat menumbuhkan akan pentingnya *tahārah* sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar sesuai dengan syariat Islam.
2. Bagi peneliti: sebagai calon pendidik penelitian ini akan menambahkan wawasan peneliti untuk menerapkan metode yang tepat untuk sehingga pelajaran fiqih *tahārah* menjadi pengetahuan yang menjadi dasar siswa dalam beribadah sehari-hari.
3. Untuk orang tua harus mengenalkan dan mengajarkaan pengamalan *tahārah* ini pada anak sejak dini.
4. Diharapkan dapat memberikan sumbangan khususnya untuk menjadi bahan bacaan untuk mahasiswa-mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan obyek kajian dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. Peneletian yang ditulis oleh Khoirunnisa yang berjudul “Perilaku Thaharah (Bersuci) Masyarakat Bukit Kemuning Lampung Utara “Tinjauan Sosialogi Hukum” fokus penelitian tersebut adalah bagaimana pemahaman *tahārah* masyarakat Bukit Kemuning Lampung Utara dan

bagaimana perilaku bersuci masyarakat dalam kerangka sosiologi hukum. Perbedaannya penelitian ini fokusnya hanya tentang cara menghilangkan najis saja.⁶

2. Penelitian yang ditulis oleh Uswatun Hasanah yang berjudul “Perilaku Bersuci Masyarakat Islam; Etika Membersihkan Najis (Studi Di Masyarakat Pulo Gerbang Jakarta Timur)” fokus penelitian tersebut adalah bagaimana perilaku masyarakat Pulo Gebang etika dalam menghilangkan najis.⁷
3. Penelitian yang ditulis oleh Khusnul Khatimah yang berjudul “Implementasi Pengamalan Thaharah di Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin” fokus penelitian tersebut adalah bagaimana mahasiswa UIN Antasari yang di asrama Mahad Al-Jamiah UIN Antasari melakukan istinja, mandi berwudhu dan tayamum. Perbedaannya penelitian ini fokusnya hanya tentang cara menghilangkan najis saja.⁸
4. Skripsi yang ditulis oleh saudari Silvy Agustiningrum yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Fiqih Thaharah Terhadap Penerapan Bersuci

⁶ Khoirunnisa, “Perilaku Thaharah (Bersuci) Masyarakat Bukit Kemuning Lampung Utara “Tinjauan Sosiologi Hukum”, *Skripsi*, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hlm 1

⁷ Hasanah Uswatun, “Perilaku Bersuci Masyarakat Islam; Etika Membersihkan Najis (Studi Di Masyarakat Pulo Gerbang Jakarta Timur)”, *Skripsi*, Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm 1

⁸ Khatimah Khusnul, “Implementasi Pengamalan Thaharah di Mahad Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2019, hlm 1

dalam Kehidupan Sehari-hari Smp Plus Arroudhoh Sedati. Perbedaanya penelitian ini fokusnya hanya tentang cara menghilangkan najis saja.⁹

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari:

Bab I : Latar belakang

Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang , Definisi Operasional, Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Alasan Memilih Judul, Signifikansi, Penelitian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Berisi tentang Pengertian *tahārah*, Macam-macam Air, Benda-benda Najis, Macam-macam Najis, Cara menghilangkan Najis dan Hikmah Bersuci.

Bab III : Metode Penelitian

⁹ Agustiningrum Silvy , “Pengaruh Pemahaman Fiqih Thaharah Terhadap Penerapan Bersuci dalam Kehidupan Sehari-hari Smp Plus Arroudhoh Sedati”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm 1

Pada Bab ini memuat jenis dan pendekatan, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian atau populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan teknik analisa data, Prosuder Penelitian

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian

Berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan penulis berupa gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data penelitian yang didapat.

Bab V : Penutup

Pada bab ini kesimpulan, sara dan kata penutup.